

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI
SMA NEGERI DAN SWASTA KABUPATEN PRINGSEWU**

(Artikel Ilmiah)

Oleh
NUR HAYATI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SMA NEGERI DAN SWASTA KABUPATEN PRINGSEWU

Nur Hayati¹⁾ Zulkarnain²⁾ Rahma Kurnia³⁾

The analysis of professional competency geography teachers is expected to know professional competency. This research used descriptive method. The population of this research 25 geography teachers. Data collection technique of this research was conducted by using test technique, observation and documentation. The technique of analysis data used a percentage. The results of research showed that professional competency of geography teacher whave low criteria, with indicator : (1) the most of geography teacher have the ability of materials comprehension with enough criteria, (2) the most of geography teacher have the ability in sustainable professional development with less criteria, (3) the most of geography teacher have the ability in utilizing of ITC with enough criteria, (4) the most of geography teacher have the ability of mastering standard competence and the core competence with less criteria, (5) the most of geography teacher have the ability in development of materials with less criteria.

Keywords: professional competence, geography teacher, public and private high school.

Melalui analisis kompetensi profesional guru geografi diharapkan dapat diketahui kompetensi profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini penelitian populasi yaitu seluruh guru geografi sebanyak 25. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru geografi masih kurang, dengan indikator sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan penguasaan materi dengan kriteria cukup, (2) memiliki kemampuan pengembangan profesional berkelanjutan dengan kriteria kurang, (3) memiliki kemampuan pemanfaatan TIK dengan kriteria cukup, (4) memiliki kemampuan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kriteria kurang, (5) memiliki kemampuan pengembangan materi dengan kriteria kurang.

Kata Kunci: kompetensi profesional, guru geografi, sma negeri dan swasta.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Abad ke-21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi, telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peran lama guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan sumber belajar sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Guru harus menemukan peran-peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Peran guru ini harus ditemukan karena bagaimanapun guru masih menjadi salah satu agen pembaharu dan penentu sejarah kehidupan umat manusia (Marselus R.Payong, 2011: 2).

Berdasarkan pentingnya guru sebagai komponen yang penting dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan dan tugas yang sangat berpengaruh pada keberhasilan para penerus bangsa. Guru, merupakan sumber utama untuk mengetahui atau mempelajari ilmu dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal para peserta didiknya dalam meneruskan kehidupan dirinya, keluarganya, maupun kehidupan bangsanya. Oleh karena itu, para guru hendaknya menjadi guru yang mempunyai kompetensi profesional dan berkualitas. Kompetensi profesional seorang guru akan sangat mempengaruhi cara penyampaian atau mengajar seorang guru kepada para peserta didik.

Kabupaten Pringsewu telah melakukan uji kompetensi guru berdasarkan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional tahap 2. Pada uji kompetensi guru terlihat hasil uji kompetensi 16 guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta, dari 16 guru yang telah mengikuti uji

kompetensi guru berdasarkan penilaian pedagogik dan profesional terlihat 9 guru/ 57% mempunyai nilai ≤ 60 dan 6 guru/ 43% mempunyai nilai > 60 . Maka dengan data yang ada pada tabel ini terlihat kemampuan kompetensi profesional guru geografi di kabupaten pringsewu masih rendah. Rendahnya kompetensi profesional guru di kabupaten pringsewu yang terlihat pada hasil uji kompetensi ini tentunya akan mempengaruhi guru atau pendidik dalam menyampaikan materi, ilmu, dan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan rendahnya kompetensi profesional para guru yang dilihat dari data tabel tersebut dan tidak terdapatnya seluruh nama yang guru geografi SMA Negeri dan Swasta. Karena seluruh jumlah guru geografi SMA Negeri dan Swasta pada Kabupaten Pringsewu 25 guru geografi, sedangkan pada hasil uji kompetensi guru berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesional hanya terdapat 16 guru geografi. maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang "Analisis Kompetensi Profesional Guru Geografi Pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul. Sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi seperti menurut Sugiyono (2010: 117) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2013/2014, yaitu sebanyak 25 orang guru pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 yang terdiri dari 16 orang guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan 9 orang guru geografi yang mengajar pada SMA Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. Pada Penelitian ini tidak ada sampel, karena seluruh populasi dijadikan sampel sehingga merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentas. Tes penelitian ini terdiri dari 30 soal, kemudian diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan SPSS 18.

Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu dari data yang diperoleh melalui skor Tes dan Observasi, untuk mengetahui kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang serta frekuensi yang diperoleh digunakan rumus *Sturge*. Setelah diketahui kriterianya kemudian mencari rentang (*range*) nilainya dengan menggunakan rumus *range*, lalu di interval kelas dan

dipresentasikan dengan menggunakan rumus presentase menurut interval kelasnya masing-masing, sehingga kemudian dapat diketahui kriteria yang dimiliki dengan ditafsirkan menurut Riduwan (2007: 14)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pringsewu yang terletak diantara 104045'25"-10508'42" BT dan 508'10"-5034'27" LS).

Guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Sebanyak 25 guru. guru geografi di Kabupaten Pringsewu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 guru, dan untuk jumlah guru mata pelajaran geografi di Kabupaten Pringsewu yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 guru. Usia guru Geografi pada usia 28-33 yang berjumlah 8 guru atau sebanyak 32% merupakan guru geografi yang status kepegawaiannya masih honorer sebanyak 7 guru, dan untuk usia 52-59 yang berjumlah 9 guru atau sebanyak 36% merupakan guru geografi yang akan memasuki usia pensiun.

Guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Sebanyak 25 guru, pada 25 guru tersebut terdapat 20 guru memiliki ijazah S1 Pendidikan Geografi, 2 guru yang memiliki ijazah S1 Pendidikan Sejarah, 1 guru memiliki ijazah S1 Pendidikan Luas Sekolah, 1 guru memiliki ijazah Pendidikan Agama Islam, dan 1 guru memiliki ijazah S2

Pendidikan IPS. guru geografi yang sesuai dengan ijazah terakhirnya yaitu S1 Pendidikan Geografi sebanyak 20 guru atau sebesar 80%. Dengan data ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru geografi pada kabupatn pringsewu sesuai dengan Ijazah terakhirnya yaitu S1 Pendidikan geografi. Sehingga, diharapkan dengan kesesuaian antara Ijazah dan mata pelajaran yang di ampu, guru geografi dapat menguasai materi pelajaran geografi dan memberikan materi pembelajaran geografi kepada para peserta didik dengan maksimal dari bekal yang telah didapat pada masa perkuliahan.

Guru geografi yang terdapat di Kabupaten Pringsewu sebanyak 16 guru berstatus kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS), kemudian 2 guru geografi berstatus kepegawaian Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 7 guru geografi berstatus kepegawaian guru honorer.

Guru geografi di Kabupaten Pringsewu terdapat guru yang memiliki Ijazah terakhir S2 Pendidikan IPS, tetapi perlu diketahui guru tersebut memiliki S1 Ijazah Pendidikan Geografi. Guru tersebut melanjutkan Program Magister Pendidikan IPS dikarenakan pada Provinsi Lampung belum terdapat Universitas atau Sekolah Tinggi yang mengadakan Program Magister Pendidikan Geografi. Sehingga, guru tersebut mengikuti Program Magister Pendidikan IPS pada salah satu Universitas di Provinsi Lampung.

Kompetensi profesional guru geografi pada penelitian ini terdiri

dari variabel tunggal, yaitu penguasaan materi, pengembangan profesional berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan pengembangan materi.

kompetensi profesional dalam indikator tentang penguasaan materi guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (24%) masuk dalam kategori sangat kurang, kemudian sebanyak 0 responden (0%) masuk dalam kategori kurang, kemudian sebanyak 11 responden (44%) masuk dalam kategori cukup, kemudian 2 reponden (8%) masuk dalam kategori baik, dan 6 responden (24%) masuk dalam kategori sangat baik. penguasaan materi guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 termasuk kedalam kriteria cukup (44%), hal ini diperoleh dari hasil analisis menurut Riduwan (2007: 14) bahwa kriteria presentase yang diperoleh antara 41% - 60% termasuk kedalam kategori cukup. Penguasaan materi merupakan penguasaan terhadap pengetahuan dan wawasan pada materi yang akan diberikan kepada siswa-siswinya, sehingga diharapkan melalui penguasaan materi para guru dapat meguasai mata pelajaran terkait dengan struktur, konsep, dan ke ilmuannya.

kompetensi profesional dalam indikator tentang pengembangan profesional berkelanjutan guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (24%) masuk

dalam kategori sangat kurang, kemudian sebanyak 9 responden (36%) masuk dalam kategori kurang, kemudian sebanyak 0 responden (0%) masuk dalam kategori cukup, kemudian 8 reponden (32%) masuk dalam kategori baik, dan 2 responden (8%) masuk dalam kategori sangat baik. pengembangan profesional berkelanjutan guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 termasuk kedalam kriteria kurang (36%), hal ini diperoleh dari hasil analisis, menurut Riduwan (2007: 14) bahwa kriteria presentase yang diperoleh antara 21% - 40% termasuk kedalam kategori kurang.

pengembangan profesional berkelanjutan bagi seorang guru merupakan hal yang sangat mutlak karena guru merupakan teladan sepanjang masa bagi peserta didik dan sumber informasi dari murid-muridnya. Guru juga merupakan hal pokok dalam dunia pendidikan, karena seorang guru merupakan pencetak bibit-bibit generasi penerus bangsa, maka dari itu seorang guru hendaknya terus mengembangkan kinerja dirinya untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Seperti menurut Kunandar dalam Janawi (2012: 121) guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan maka mereka dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

kompetensi profesional dalam indikator tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014

menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (36%) masuk dalam kategori sangat kurang, kemudian sebanyak 0 responden (0%) masuk dalam kategori kurang, kemudian sebanyak 12 responden (48%) masuk dalam kategori cukup, kemudian 0 reponden (0%) masuk dalam kategori baik, dan 4 responden (16%) masuk dalam kategori sangat baik. pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 termasuk kedalam kriteria cukup (48%).

Teknologi informasi dan komunikasi memang sangat penting untuk dimanfaatkan oleh seorang guru, karena dengan menggunakan teknologi guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk memudahkan para siswa-siswi mengerti dengan materi pembelajaran dan memberikan ilmu secara mendalam kepada para peserta didiknya. Teknologi informasi dan komunikasi ini juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dengan menyatukan sebuah proses dari teknologi kepada proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

kompetensi profesional dalam indikator tentang penguasaan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden (4%) masuk dalam kategori sangat kurang, kemudian sebanyak 8 responden (32%) masuk dalam kategori kurang, kemudian

sebanyak 5 responden (20%) masuk dalam kategori cukup, kemudian 6 responden (24%) masuk dalam kategori baik, dan 5 responden (20%) masuk dalam kategori sangat baik. Penguasaan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 termasuk kedalam kriteria kurang (32%), hal ini diperoleh dari hasil analisis menurut Riduwan (2007: 14) bahwa kriteria presentase yang diperoleh antara 21% - 40% termasuk kedalam kategori kurang

penguasaan standar kompetensi/ kompetensi inti atau kompetensi dasar merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena pada penguasaan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat hal-hal pokok bagi seorang guru. Dengan penguasaan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar maka guru dapat mengembangkan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampunya maka guru dapat mengembangkan materi-materi tersebut sesuai dengan keilmuannya, dan guru juga dapat mengembangkan materi-materi tersebut sesuai dengan karakteristik-karakteristik siswa yang dilayani yang disesuaikan dengan kondisi sekolah sehingga guru dapat menemukan sistem penilaian yang tepat.

kompetensi profesional dalam indikator pengembangan materi guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (16%) yang

masuk kedalam kategori sangat kurang, kemudian sebanyak 9 responden (36%) yang masuk kedalam kategori kurang, lalu sebanyak 5 responden (20%) masuk kedalam kategori cukup, selanjutnya 4 responden (16%) masuk kedalam kategori baik, dan sisanya 3 responden (12%) masuk kedalam kategori sangat baik

pengembangan materi guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 termasuk kedalam kriteria kurang (36%), hal ini diperoleh dari hasil analisis menurut Riduwan (2007: 14) bahwa kriteria presentase yang diperoleh antara 21% - 40% termasuk kedalam kategori kurang.

pengembangan materi merupakan hal yang memang harus dimiliki seorang guru untuk bekal dalam mengajar dalam menyampaikan materi didalam kelas. Sehingga seorang guru dapat memberikan materi yang telah teruji kebenarannya, dan materi yang disampaikan juga memberikan memotivasi kepada peserta didik. Materi yang diberikan juga hendaknya memandang tingkat kemampuan peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Sehingga diharapkan tercipta generasi yang bukan hanya dapat memahami materi yang telah disampaikan tetapi juga generasi yang dapat mengamalkan materi yang telah diberikan oleh guru disekolah dengan lingkungan sekitarnya.

Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dapat dihayati

dan diamalkan oleh siswa. Melalui prinsip ini, guru dapat mengembangkan materinya secara kreatif (asalkan tidak menyimpang dari konsep keilmuan) dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan khas siswa (Marselus R. Payong, 2011: 46).

Menurut Hasan (2004) dalam E. Mulyasa (2012: 139) dalam mengembangkan materi guru harus mengetahui beberapa prinsip-prinsip berikut:

1. Validitas (*Validity*) atau tingkat ketetapan materi.
2. Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
3. Relevansi (*relevance*) dengan tingkat kemampuan peserta didik.
4. Kemenarikan (*interes*) dengan menarik perhatian peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penguasaan materi guru geografi termasuk dalam kategori cukup.
2. Pengembangan profesional berkelanjutan guru geografi termasuk dalam kategori kurang.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru geografi termasuk dalam kategori cukup.
4. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru geografi termasuk dalam kategori kurang.
5. Pengembangan materi guru geografi dalam kategori kurang.

Berdasarkan kesimpulan dari 5 indikator kompetensi profesional yang dimiliki guru SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pringsewu tahun 2014 tersebut terlihat 2 indikator dalam kategori cukup yaitu pengembangan materi dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan 3 indikator dalam kategori kurang yaitu pengembangan profesional berkelanjutan, pengembangan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 kurang.

Saran

1. Bapak/Ibu guru geografi dalam penguasaan materi harus lebih ditingkatkan lagi karena dengan penguasaan materi yang baik yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik.
2. Bapak/Ibu guru geografi dalam pengembangan profesional berkelanjutan lebih ditingkatkan dengan mengikuti seminar-seminar tentang kependidikan.
3. Bapak/Ibu guru geografi SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi lebih ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai teknologi informasi dan komunikasi.
4. Bapak/Ibu guru geografi dalam penguasaan standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar lebih ditingkatkan lagi.

karena dengan penguasaan standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar yang baik maka akan tercapai pembelajaran yang baik untuk siswa/siswi didalam kelas dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan silabus dan RPP.

5. Bapak/Ibu guru geografi dalam pengembangan materi lebih ditingkatkan lagi karena dengan pengembangan materi yang baik maka akan menciptakan siswa yang dapat memaknai pelajaran yang disampaikan dan dapat diamalkan oleh siswa dalam lingkungan sekitarnya dan memperdalam materi geografi yang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar kependidikan agar dapat mengetahui cara-cara agar materi yang telah disampaikan dapat dimaknai dan kemudian diamalkan oleh para siswa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikat Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.